

PENGARUH SEKTOR RIIL DAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL: PENGALAMAN DARI SUMATERA UTARA PRIODE 2015-2019

Ainun Khofifah¹, Andri Soemitra², Khairina Tambunan³

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SU Medan, 20371

²Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SU Medan, 20371

³Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN SU Medan, 20371

*¹khofifahainun99@gmail.com, ²andrisoemitra@uinsu.ac.id, ³khairinatambunan@uinsu.ac.id

Diterima: 27-10-2021

Direvisi: 24-01-2022

Disetujui: 25-01-2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of the real sector and Syaria finance on regional economic growth in North Sumatra for the 2015-2019 period. By using secondary data obtained from the website of the Central Statistics Agency of North Sumatra and the Financial Services Authority. The analysis used is quantitative with multiple linear regression analysis model. Regional economic growth as a dependent variable with regional GDP and estimated through constant price regional GDP as a proxy, the real sector and Syaria finance as independent variables where the real sector proxy is the trade sector estimated through the international trade balance, Syaria finance proxy is Syaria commercial banks estimated through their assets. Previous research generally analyzes national economic growth and only analyzes each variable between the real sector or Syaria finance. The difference between this research and other research is that it was conducted in North Sumatra, because the two independent variables in this study did not dominate. However, there is potential for future economic growth in North Sumatra. The results showed that partially the real sector variables and Syaria finance had a positive and significant effect on economic growth and showed that the coefficient of determination was 0.724519%. That is, the economic growth of North Sumatra can be explained by the real sector variables and Syaria finance by 72%, the remaining 28% is explained by other variables outside this research. The results of this study answer previous research which shows that there are problems with multicollinearity testing and the results do not affect the national economy, which means that the real sector may not affect national economic growth, but the regional economy has an influence, especially Syaria finance here is increasingly contributing quite well to growth. economy both nationally and regionally.

Keywords: Sharia finance, North Sumatera, Real sector, Regional economic growth, Trade sector

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara priode 2015-2019. Dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari website Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Otoritas Jasa Keuangan. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Pertumbuhan ekonomi regional sebagai variabel terikat dengan PDRB dan diestimasi melalui PDRB harga konstan sebagai proxinya, sektor riil dan keuangan syariah sebagai variabel bebas di mana proxi sektor riil adalah sektor perdagangan yang diestimasi melalui neraca perdagangan internasional, proxi keuangan

syariah yaitu Bank umum syariah yang diestimasikan melalui asetnya. Penelitian terdahulu umumnya menganalisis pertumbuhan ekonomi nasional dan hanya menganalisis masing-masing variabel antara sektor riil atau keuangan syariah. Menjadi pembeda penelitian ini yaitu dilakukan di Sumatera Utara karena kedua variabel bebas dalam penelitian ini belum mendominasi. Namun, terlihat adanya potensi di masa depan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel sektor riil dan keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,724519%. Artinya, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dapat dijelaskan oleh variabel sektor riil dan keuangan syariah sebesar 72%, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menjawab penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya permasalahan pengujian multikolinieritas dan hasilnya tidak berpengaruh terhadap ekonomi nasional yang artinya sektor riil bisa saja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, namun pada ekonomi regional memberikan pengaruh, terlebih keuangan syariah kesini makin berkontribusi yang cukup baik untuk pertumbuhan ekonomi baik untuk lingkup nasional maupun regional.

Kata kunci: Keuangan syariah, Sumatera Utara, Sektor riil, Pertumbuhan ekonomi regional, Sektor perdagangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah tumbuh kembang aktivitas di dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi masyarakat alami kenaikan baik ke arah baik atau buruk (Mawaddah, 2011). Kuncoro (2020) mengatakan ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi dan yang paling unggul yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi. Apabila keduanya bergerak secara berdampingan dan melakukan kolaborasi dengan baik maka akan menyumbangkan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi serta terciptanya sektor riil. Satu diantara pendamping sektor riil adalah sektor keuangan, di mana dia menjembatani para pelaku sektor riil saat menjalankan aktivitasnya seperti proses transaksi dan lainnya. Beralih dari masalah pertumbuhan ekonomi nasional, berikut merupakan fenomena ekonomi regional wilayah Sumatera Utara dan data perkembangan sektor riil serta keuangan syariah yang dapat penulis perlihatkan.

Tabel 1. Perkembangan Data Penelitian Secara Global

Tahun	Angka Pertumbuhan (%)	Neraca Perdagangan Luar Negeri (Milyar Upiah)	Aset Bank Umum Syariah (Triliun Rupiah)
2015	5.10	3.764.348	269
2016	5.18	3.856.250	357
2017	5.12	4.589.478	424
2018	5.18	3.134.877	477
2019	5.22	3.152.816	500

Sumber: BPS dan OJK (2021)

Dapat dilihat bila pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara yang diukur dari jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) pada priode 2015 menyentuh angka 571.722 milyar rupiah pada harga berlaku dan angka 440.956 milyar rupiah pada harga konstan dengan pertumbuhan sebesar 5,10% dan terus meningkat pada tahun 2019 hingga capai angka 801.733 milyar rupiah pada PDRB harga berlaku dan angka 539.527 milyar rupiah pada PDRB harga konstan dengan angka tumbuh sebesar 5,22%. Hal demikian membuktikan bahwa produk domestik regional bruto mengalami peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahun dan selalu alami pertumbuhan walaupun masih bernilai fluktuatif.

Sektor riil atau *real sector* adalah sektor sesungguhnya, yaitu dengan secara langsung menyentuh kegiatan ekonomi di masyarakat yang dapat memberi pengaruh atau dia bisa bertindak sebagai tolok ukur untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi (Cahyaningrum, 2017). Adapun

klasifikasinya berupa: sektor industri pengolahan, pertanian, pertambangan, perdagangan, hotel dan restoran dan lain sebagainya. Pada kajian ini, fokus penulis terhadap variabel sektor riil yaitu perdagangan. Jika merujuk dari Bappenas (2019) mengenai pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara di lima tahun terakhir ini, penopang yang lebih condong adalah sektor perdagangan yaitu sebanyak 25% dan merupakan angka tertinggi penyumbang angka pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pada sektor riil perdagangan, perdagangan luar negeri pun menjadi fokus pilihan dengan memilih angka neraca perdagangan internasional sebagai datanya yang diperoleh dan telah dipaparkan peneliti pada tabel 1. Dapat dilihat dari tabel 1, meskipun sektor perdagangan sebagai kontributor terbesar bagi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pertumbuhannya masih fluktuatif.

Ali (2010) menuturkan, alur sektor riil yang positif dan kinerja sektor keuangan yang baik juga akan berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Sektor keuangan bisa menjadi seperti pihak ketiga yang membiayai kegiatan sektor riil, akibatnya tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam suatu perekonomian akan menurun. Salah satu indikator dari keuangan syariah yaitu perbankan syariah, termasuk produknya yang ada pada kelembagaan yang disebut Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lain-lain. Total aset bank umum syariah di wilayah Sumatera Utara periode 2015 – 2019 adalah fokus yang diambil dalam penelitian ini, seperti data yang disajikan pada tabel 1. Terus berlangsungnya peningkatan jumlah aset pada bank umum syariah ini, menambah nilai kualitas untuk keuangan syariah dan bisa berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan selaras dengan perkembangan sektor riil yang turut serta mendampingi.

Berbagai penelitian terdahulu telah menjelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Cahyaningrum (2017) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan di mana variabel sektor riil terdapat permasalahan saat pengujian multikorelasi dan hasilnya tidak dapat diketahui berpengaruh atau tidaknya sampel-sampel sektor riil yang digunakan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apakah ini akan berlaku juga dengan penelitian ini serta keuangan syariah yang memberikan hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan sampel bank pembiayaan rakyat syariah. Kemudian, penelitian Afandi (2014) menunjukkan bahwa sektor perdagangan yang merupakan salah satu sektor riil memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, pada penelitian Ali (2010) menjelaskan bahwa perbankan syariah sebagai salah satu indikator keuangan syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian terdahulu umumnya menganalisis pertumbuhan ekonomi nasional serta hanya menganalisis masing-masing variabel antara sektor riil atau keuangan syariah. Menjadi pembeda penelitian kali ini, karena sektor riil terutama sub perdagangan dan keuangan syariah di Sumatera Utara belum mendominasi. Namun, terlihat adanya potensi antar kedua sektor ini di masa depan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara.

Bersandar dari variabel-variabelnya yang telah dipaparkan dan Sumatera Utara menjadi pilihan lokasi penelitian, serta mengambil referensi dari penelitian terdahulu, maka akan terdapat kemungkinan jika variabel-variabel pada penelitian ini saling berpengaruh satu dengan yang lain. Akan tetapi, bagaimana dan seperti apa sifat serta banyaknya pengaruh langsung maupun tidak langsung total antar variabel independen dan dependen belum dapat disimpulkan secara aktual. Namun, dapat dituliskan hipotesisnya sebagai berikut:

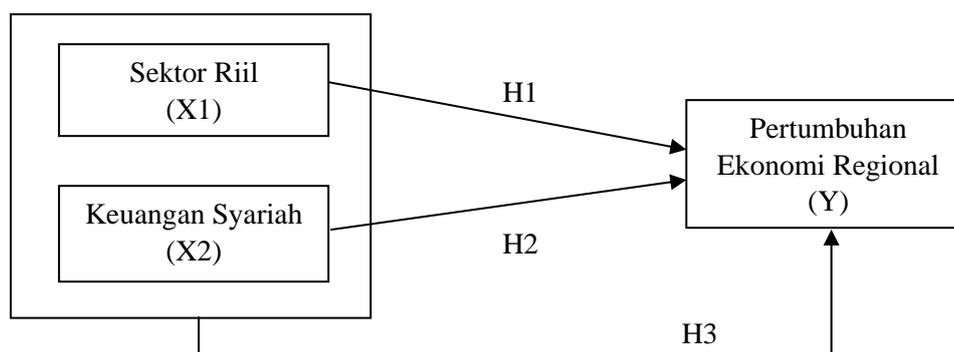
- H1: Sektor riil memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara
- H2: Keuangan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara
- H3: Sektor riil dan keuangan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional wilayah Sumatera Utara

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif berupa model Regresi Linier Berganda dan diuji melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Dengan uji ini dapat mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara tahun 2015 – 2019. Data yang dipakai jenisnya sekunder, berbentuk *time series* yang sudah diinterpolasikan menjadi periode bulanan karena adanya keterbatasan data yang tersedia dan dilakukannya kesesuaian data. Pertumbuhan ekonomi regional sebagai variabel terikat dengan PDRB dan diestimasi melalui PDRB harga konstan sebagai proxinya, sektor riil dan keuangan syariah sebagai variabel bebas dimana proksi sektor riil adalah sektor perdagangan yang diestimasi melalui neraca perdagangan internasional, proksi keuangan

syariah yaitu Bank umum syariah yang diestimasikan melalui asetnya. Ghazali (2016) menjelaskan skema pengujian metode *Ordinary Least Square* untuk analisis kali ini, yaitu: (1) Uji Regresi Berganda, (2) Uji Asumsi Klasik yang meliputi pengujian heteroskedestisitas, multikoleniaritas, autokorelasi dan normalitas, (3) Uji Hipotesis yang berupa uji t dan uji-F, dan (4) Uji R² atau Koefisien Determinasi Berganda.

Melihat perkembangan data sektor riil dan keuangan syariah pada tabel 1, ada kesesuaian antara data dengan teori, karenanya akan menghasilkan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara penyelidikan. Dari hipotesis ini, kita dapat melihat analisis sektor riil dan keuangan syariah pada pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara dan analisis gabungan dari mereka terhadap pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Setelah diolah melalui alat analisis regresi linier berganda dan menghasilkan survei, maka akan dijelaskan bagaimana hasil analisis dari variabel sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Di bawah ini adalah kerangka teoritis yang dapat digambarkan.



Gambar 1. Kerangka Teoritis Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil dari pengestimasi model di atas, maka didapat model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 5,224513 + 3,750008X_1 + 0,000186X_2 + \epsilon$$

Adapun pemaparannya yaitu, 1) Bila hasil dari variabel X₁ dan X₂ konstan maka akan ada peningkatan terhadap Y sebesar 5,22 %, sama artinya bila sektor riil dan keuangan syariah bernilai konstan maka bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara sebesar 5,22%. 2) Koefisien Regresi X₁ yaitu sebesar 3,75 dengan maksud, setiap meningkatnya Sektor Rill sebanyak 1% akan menjadi peningkatan pula untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional sejumlah 3,75% dengan asumsi variabel-variabel lain konstan dan kebalikannya. 3) Koefisien Regresi X₂ adalah 0,186, artinya apabila tiap terdapat peningkatan Keuangan Syariah senilai 1% sejalan dengan itu juga Pertumbuhan Ekonomi Regional naik dengan nilai 0,000186% berupa pengasumsian bahwa variabel lain konstan dan kebalikannya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan apabila terdapat hal menyimpang yang perlu dilakukan pengamatan dalam model regresi, dan pada dasarnya variabel penerang tidak efisien jika tidak terpenuhinya asumsi klasik. Uji yang digunakan yaitu: uji heteroskedestisitas, multikoleniaritas, autokorelasi, dan normalitas.

Hasil Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas terjadi bila berkaitannya linear mutlak dengan beberapa atau semua variabel penjelas model regresi.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Variable	Uncentered VIF	Centered VIF
C	192.4328	
INTERPOLASI_X1	89.13077	1.293117
INTERPOLASI_X2	45.53140	1.293117

Sumber: Lampiran, data diolah (2021)

Tabel di atas artinya nilai *Centered* VIF dari tiap variabel dependen kurang dari 10. Maksudnya adalah multikoleniaritas pada model regresinya tidak terdeteksi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan supaya dapat diketahui apabila terdapat korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang dilakukan di waktu atau individu berbeda. Ketika melakukan pengujian dari gejala autokorelasi maka dideteksi melalui uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil estimasinya memberikan nilai DW 0.052429. Mengenai d_l dan d_u untuk tingkatan signifikan (5) dengan jumlah observasi 49 dan variabel independen berjumlah 2, tabel DW menghasilkan $d_l = 1,4564$ dan $d_u = 1,6257$ DW = 0,052429 dalam kriteria evaluasi uji autokorelasi karena kriterianya bernilai $DW < d_l$, sehingga kesimpulan yang didapat bahwa pengujian ini autokorelasi positif. Karena itu kemudian dilakukan revisi dengan melakukan penambahan variabel autoregresif ke AR (2), dan akhirnya masalah autokorelasi dapat diatasi dengan hasil uji di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Test Statistic
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,209361

Sumber: Lampiran, data diolah (2021)

Hasil uji autokorelasinya berbentuk *Durbin-Watson stat* seperti di atas, beberapa variabel yang telah dipilih tadi memperoleh nilai kritis DW dimana $d_l = 1,41362$ dan $d_u = 1,67230$. Berdasarkan dari perbaikan uji autokorelasi maka diperoleh nilai DW yaitu sebesar 2,209361. Apabila hasilnya $DW > d_u$, nilai $(4-DW) > d_u$, maka dihasilkan pernyataan bahwa tidak ditemukan masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Dari hasil pengolahan data di atas, didapatkan DW (2,209361) $> d_u$ (1,67230) dan $4 - 2,209361 = 1,753018 > 1,67230$ artinya tidak terjadi autokorelasi dari segi manapun.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya agar mengetahui pada model regresi ada variabel yang mengganggu atau residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diolah memakai model *Jarque Bera*. Di mana kriteria menilainya adalah sebagai berikut: 1) Penerimaan H_a jika Probabilitasnya $>$ tingkat signifikan (5%) berarti distribusinya normal. 2) Diterimanya H_0 jika Probabilita $<$ tingkat signifikan (5%) yang artinya pendistribusian tak normal.

Berdasarkan pada hasil estimasi sebelumnya, dihasilkan bahwa $Prob = 0,383439$ dan α sebesar 0,05, jadi nilai probabilitasnya adalah $0,383439 > \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan distribusinya telah normal, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.224513	0.032681	159.8660	0.0000
INTERPOLASI_X1	3.750008	5.880009	6.367515	0.0000
INTERPOLASI_X2	0.000186	3.820005	4.855263	0.0000
R-squared	0.724519			
Adjusted R-squared	0.712541			
F-statistic	60.49020			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran, data diolah (2021)

Hasil analisis di atas dipaparkan dengan beberapa bagian, yaitu:

Hasil Uji t

Untuk mengetahui secara sendiri-sendiri (parsial) bagaimana setiap variabel independen memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen dan memakai uji t-statistik berupa dilakukannya perbandingan nilai probabilitas atau *p. value* dengan besaran alpha (α). Hasil ujinya membuahkan hasil sebagai berikut: I) Variabel Sektor Riil (X1) memiliki nilai prob ($0,0000 < \alpha (0,05)$). Ini artinya, secara parsial sektor riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. II) Variabel Keuangan Syariah (X2) mempunyai nilai prob ($0,0000 < \alpha (0,05)$). Sehingga, dapat menjadi penjelas bila secara parsial Keuangan Syariah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara.

Hasil Uji F

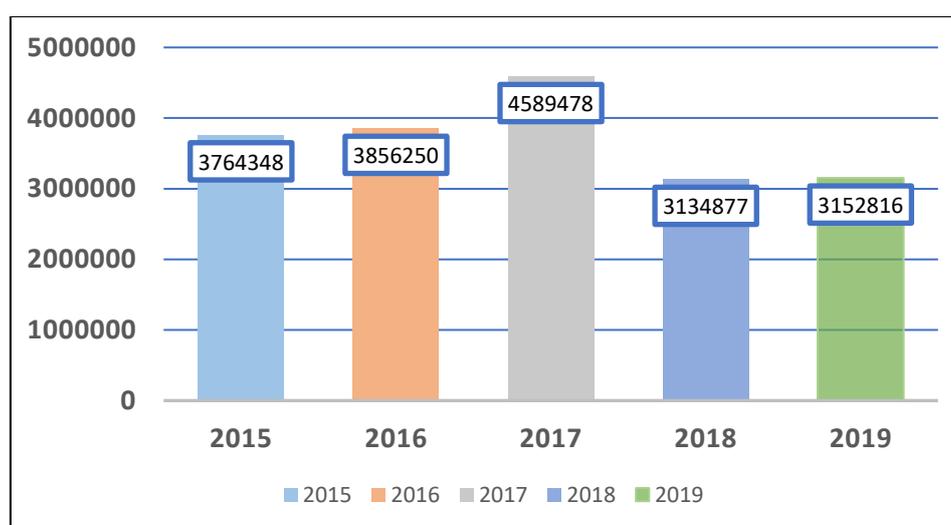
Uji F dilakukan agar dapat diketahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) melalui perbandingan nilai probabilitas dan alpha (α) yang berkategori: 1) Diterimanya H_0 bila Probabilitas $> \alpha (0,05)$. 2) Diterimanya H_a bila Probabilitas $< \alpha (0,05)$. 3) Prob (F-statistik):0,00000. Hasil estimasi pada tabel 4 di atas memberi F-statistik senilai 60,49020 dengan kesimpulan bahwa adanya penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Hasil Uji R^2 (Adjust Square)

Hasil estimasi di atas hasilnya mendapatkan nilai *R Square* = 0,724519 atau 72%. Yang demikian ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel dependen yaitu Sektor Riil (x1) dan Keuangan Syariah (X2) dapat menjelaskan bagaimana besar pengaruh mereka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2015-2019 sebesar 72% dan sisanya sebanyak 28% dijelaskan oleh variabel lain yang di luar dari penelitian ini.

Pengaruh Sektor Riil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Priode 2015 - 2019

Sektor riil (*Real Sector*) adalah sektor sungguhan yang artinya berkontak langsung dengan aktivitas ekonomi di masyarakat yang pengaruhnya cukup besar dan keberadaannya bisa menjadi referensi untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Macam-macam bagian dari sektor memberi kontribusi untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2015 – 2019 bahkan sampai saat ini, sektor perdagangan lah yang mempunyai kontribusi cukup menonjol terutama perdagangan luar negeri (internasional), Sumatera Utara sendiri juga demikian. Pengetahuan tentang hal ini, salah satunya bisa dilihat dari perkembangan neraca perdagangan. Tren perkembangan neraca perdagangan luar negeri dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Sumber: BPS (2021)

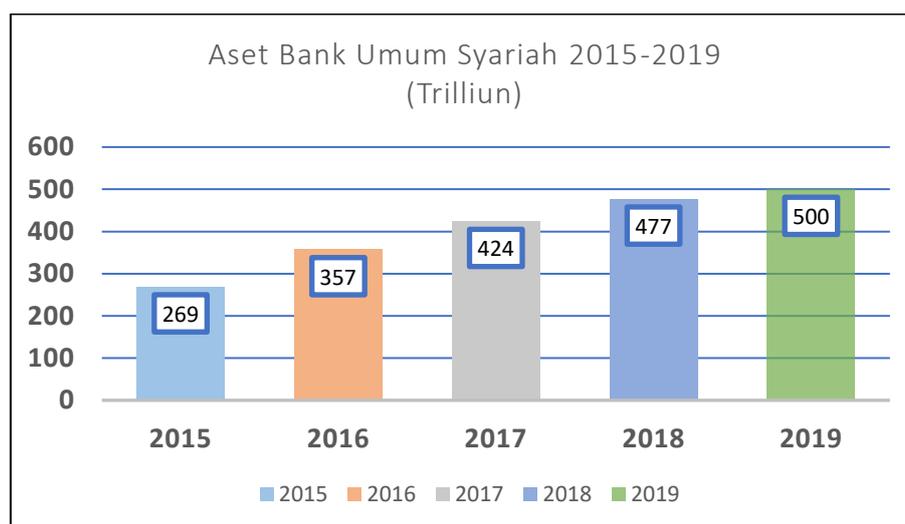
Gambar 2. Perkembangan Sektor Riil Sumatera Utara

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa perkembangan neraca perdagangan luar negeri yang termasuk ke dalam salah satu komponen sektor riil ini pada 2017 terlihat menurun dari tahun sebelumnya. Setiawan & Rakhma (2017) memaknai mengapa ini terjadi yaitu disebabkan oleh kenaikan ekspor dan penurunan impor. Kemudian pada tahun selanjutnya sampai tahun 2019 mengalami tren naik secara terus-menerus. Tingkat perkembangan paling rendah terdapat pada tahun 2017 di akhir tahun yaitu Desember sebesar 5,12%.

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel sektor riil di mana sektor perdagangan sebagai proksi dan diestimasi menggunakan data neraca perdagangan Internasional memperoleh hasil yaitu memiliki peluang tiap kali peningkatan sektor riil sebesar 1%, nilai pertumbuhan ekonomi regional akan menambah sebanyak 3,75%. Itu sejalan dengan penelitian Afandi (2014) di mana penelitiannya menghasilkan pengaruh positif signifikan parsial antara sektor industri perdagangan terhadap PDRB Kab. Mojokerto, di mana sektor industri perdagangan adalah salah satu indikator dari Sektor Rii dan tidak sejalan dengan penelitian Cahyaningrum (2017) di mana penelitiannya pada variabel sektor perdagangan sebagai salah satu indikator sektor riil tidak berpengaruh dan terdapat permasalahan pada saat pengujian multikolinearitas dan terjadi masalah saat pengujian. Pada objek dan penelitian yang berbeda mempengaruhi perbedaan hasil penelitian. Maka pembahasan ini menunjukkan bahwa variabel sektor riil pada penelitian ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Hal tersebut dikarenakan Sumatera Utara adalah di mana wilayah sektor riil terbaiknya ada pada indikator sektor perdagangan di mana salah satunya adalah Perdagangan Internasional.

Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Priode 2015 – 2019

Hasna (2020) memaparkan bahwa keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan uang yang pelaksanaannya mengacu pada prinsip syariah dan bersandar pada hukum Islam sebagai pedomannya. Berlakunya hal ini tidak hanya untuk sistemnya saja, namun juga berlaku untuk lembaga keuangan dan produknya. Dalam suatu perekonomian, keuangan syariah adalah kunci yang mendongkrak pertumbuhan ekonomi, di mana prinsip-prinsip yang ditawarkan adalah untuk memberikan manfaat kepada manusia. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi demikian juga sudah diteliti oleh Ayyubi, dkk (2017) yang mendapat temuan bahwa keuangan syariah secara signifikan berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu juga pada penelitian ini, dapat dilihat seperti apa keuangan syariah di Sumatera Utara memberikan kontribusinya untuk pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Sumber: OJK (2021)

Gambar 3. Perkembangan Bank Umum Syariah

Dari gambar 3 di atas, memperlihatkan perkembangan aset bank umum syariah di Sumatera Utara pada tahun 2015 sampai tahun 2019 yang terus menerus mengalami kenaikan. Hal demikian ternyata penyebabnya sebagian besar adalah kontribusi dari bank syariah yang tak lain yaitu anak usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dihasilkan dari hasil pembiayaan, dana pihak ketiga dan juga laba.

Pada tahun 2015 ke tahun 2016 merupakan perkembangan aset terbaik karena naik hingga 88 triliun rupiah. Yaitu dari 269 triliun rupiah hingga menjadi 357 triliun rupiah. Namun, jumlah aset paling rendah ada pada tahun 2015 dan aset tertinggi berada pada tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan bank umum syariah di Sumatera Utara sangat baik jika dilihat dari perkembangan jumlah aset bank umum syariah yang naik secara terus-menerus setiap tahunnya.

Diperoleh hasil analisis dari variabel keuangan syariah di mana bank umum syariah bertindak sebagai proksi yang diestimasi menggunakan data aset bank umum syariah itu sendiri, hasilnya yaitu t-statistik dengan hasil probabilitas $0,0000 > 0,05$ dan koefisien 0,000186. Hasil ini mengarahkan bahwa tiap keuangan syariah yang naik 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi regional Sumatera utara juga meningkat sebesar 0,186%. Maka, pada bahasan kali ini, juga ditunjukkan bahwa variabel keuangan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Terjadinya demikian tersebut disebabkan oleh terapan sistem keuangan syariah berspesifikasi *masalah* yang memberi dampak baik untuk kesejahteraan individu, kelompok, perorangan maupun kelembagaan atau perusahaan sehingga dapat memudahkan beberapa sub ekonomi dan membantu menaikkan taraf hidup serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Sumatera Utara. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Radjak & Kartika (2020) yang melaporkan bahwa saham syariah sebagai indikator keuangan syariah tidak signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, sejalan pada penelitian Ali (2010), perbankan syariah sebagai salah satu indikator keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Dari temuan yang didapat, diketahui bahwa secara parsial masing-masing variabel sektor riil dan keuangan syariah memberi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera Utara. Adapun secara simultan, variabel sektor riil dan keuangan syariah memberi pengaruh secara positif dan signifikan pula terhadap variabel pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera Utara.

Dengan hasil temuan tersebut, pemerintah provinsi Sumatera Utara diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap setiap sektor riil melalui berbagai sub sektor unggulan tanpa mengabaikan sektor-sektor lainnya sehingga pertumbuhan ekonomi regional dapat meningkat dari tiap-tiap sektor tersebut. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk segera dilaksanakan adalah pemerintah provinsi Sumatera Utara harus melakukan peningkatan fasilitas keuangan syariah sebagai pendukung berkembangnya terus-menerus lembaga dan produk – produk di dalamnya. Di samping itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait pertumbuhan ekonomi regional dengan menggunakan varian variabel yang berbeda dengan penelitian ini. Secara khusus mungkin dilakukan penelitian terkait sektor manufaktur, sektor pertanian dan/atau saham dan reksadana syariah. Sehingga dapat diketahui secara komprehensif berbagai faktor penentu yang memberi pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. G. (2014). Pengaruh industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran dan pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3).
- Agus Harjito, Martono. (2008). *Manajemen Keuangan, edisi 1*. Yogyakarta: EKONISIA
- Ali, R. (2010). Analisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal: International Islamic University Malaysia*, 4(1).
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arif Lubis, Fauzi. (2018). Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Human Falah*. 5(2).
- Arsyad, Lincolyn. (2010). *Ekonomi Pembangunan, edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Ayyubi, S. El, Lukytawati, A., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Provinsi (milyar rupiah) 2015 – 2019*.

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2019) *Laporan Angka Pertumbuhan Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2019). “*Arsip Sektor Perdagangan (Laporan Neraca Perdagangan Luar Negri)*”. Priode 2015 – 2019.
- Bank Indonesia. (2020). “*Laporan Aset Bank Umum Syariah Priode 2015 – 2019*”. Edisi 2, 3(4), https://www.bappenas.go.id/files/2715/8529/3891/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2019.pdf.pdf
- Boediono. (1995). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jogjakarta: BPFE.
- Cahyaningrum, I. S. (2017). Pengaruh sektor riil dan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014. *Jurnal An-Nisbah*, 4(1).
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, dkk. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: PT. RAJAGRAPINDO PERSADA.
- Dia Setiawan, Sakinah Rahmah. (2017). *Ekonomi Makro Kompas*, pada <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/15/101529426/agustus-2017-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-172-miliar-dollar-as>.
- Doddy Ariefianto, Moch. (2012). *Ekonomitrika*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Enseklopedia. (2020). *Ilmu regional*. Diakses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_regional
- Enseklopedia. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi*. Di akses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Pertumbuhan_ekonomi
- Ermawati. (2010). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi, Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Fitrah, rahmah. (2020). Dalam <https://www.yai.ac.id/gallery/pengaruh-pandemi-covid-19-terhadap-industri-jasa-keuangan>.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. (2010). *Sektor Rill dan Sektor Moneter*. Blogger. Diakses dalam <http://gustani.blogspot.co.id/2010/10/hubungan-sektor-riil-dan-sektor-moneter.html>
- Handoko, Hari. (2011). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi. *Tesis: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Hasna. (2020). *Apa itu keuangan syariah?* Klik Cair.
- Hidayat, Anwar. (2013). Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungannya. Statiskian Blog. Diakses pada <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html#:~:text=Uji%20Normalitas%20adalah%20sebuah%20uji,atau%20diambil%20dari%20populasi%20normal>
- Imsar. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016. *Jurnal: Human Falah*. 5(1).
- Jabani, Muzayyanah dkk. (2018). Perbankan Syariah dalam Menggerakkan Sektor rill dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Moderating, *Jurnal: Journal of Institution and Sharia Finance*, 1(1).
- Kuncoro, A. (2020). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Kuncoro, Mudjarat. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: Percetakan STIM YKPN.
- Mawaddah. (2011). *Analisis pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan mudharabah dan kontribusi pertumbuhan zakat, infak dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2007-2010*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Arsip Artikel Bank Syariah Sumatera Utara*. Diakses pada www.ojk.go.id.
- Prima Pena, Tim. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Radjak, L., & Kartika, I. Y. (2020). Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1).

- Rahmini, Nur Ahmadi Bi. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal: Human Falah*. 4(2).
- Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, Hidayat. (2018). *Penyebab Pertumbuhan Ekonomi 2017 Tak Sentuh Target APBN*, dalam CNBC Indonesia, diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180205161926-4-3556/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-2017-tak-sentuh-target-apbn>.
- Setiawan, D., & Rakhma, S. (2017). *Agustus 2017, Negara perdagangan Indonesia surplus 1,72 Miliar Dollar AS*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/15/101529426/agustus-2017-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-172-miliar-dollar-as>
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: KENCANA.
- Sugianto, dkk. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah, *Jurnal: Human Falah*. 2(1).
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Makro Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sun'an, Muammil. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Syafrial. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*, Depok: PT Radja Grafindo Persada.
- Syauqi, Irfan. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Khairina. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU: Medan*.
- Tambunan, Khairina. (2020). *Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia*. Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU: Medan.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha, Muhammad. (2014). *Sektor Riil dan Sektor Moneter*. Ekonomi Blog. Diakses pada thohamhammad.blogspot.co.id/2014/08/keseimbangan-sektor-riil-danmoneter.html.
- Welianto, Ari. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses pada <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all>